

PENERAPAN RAGAM HIAS RINGIN CONTONG SEBAGAI HIASAN DINDING OLEH SISWA KELAS VII SMP AINUL ULUM MOJOAGUNG

Siti Nur Mufidah¹, Indah Chrysanti Angge²

¹Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: siti.18032@mhs.unesa.ac.id

²Prodi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: indahangge@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran tentang ragam hias pada kelas VII di SMP Ainul Ulum Mojoagung kurang mengeksplor kreativitas dalam mengembangkan motif ciri khas daerah, oleh karena itu diperlukan inovasi dengan mengembangkan ikon khas Jombang yaitu Ringin Contong menjadi ragam hias untuk mengembangkan kreativitas siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas VII A SMP Ainul Ulum Mojoagung bertujuan untuk mengetahui perwujudan ringin contong dan karakter khususnya, proses pembuatan ragam hias ringin contong sebagai hiasan dinding, hasil karya serta tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Bangunan Ringin Contong memiliki karakter dan ciri khas berbentuk prisma segi-6 pada bagian atas dan segi-8 pada bagian bawah. Proses pembuatan ragam hias ringin contong sebagai hiasan dinding dilakukan selama 5 pertemuan, mulai dari penyampaian materi, membuat desain, menekan, memotong, mewarnai, dan menempel (*finishing*). Hasil karya hiasan dinding berjumlah 17 karya dengan predikat yang bervariasi mulai dari sangat baik, baik, dan cukup. Dari total nilai keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,14 dengan predikat baik. Penelitian ini mendapat respon baik dari guru seni budaya dan siswa karena merupakan hal baru.

Kata Kunci: Ringin Contong, Hiasan Dinding, Tekan

Abstract

Learning about the variety of decorations in class VII at SMP Ainul Ulum Mojoagung does not explore creativity in developing regional characteristics motifs, therefore innovation is needed by developing Jombang's distinctive icon, namely Ringin Contong, into a variety of decorations to develop student creativity. The research carried out in class VII A of SMP Ainul Ulum Mojoagung aims to find out the embodiment of ringin contong and its distinctive character, the process of making various ringin contong decorations as wall decorations, the results of the work and responses of teachers and students regarding the learning carried out. This research uses qualitative methods. Data collection techniques use observation methods, interviews, questionnaires, documentation. The validity of the data using the source triangulation method. Data analysis is carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The Ringin Contong building has a characteristic character and characteristics in the form of a 6-faceted prism at the top and a 8-faceted one at the bottom. The process of making a variety of ringin contong decorations as wall decorations is carried out for 5 meetings, starting from delivering material, making designs, pressing, cutting, coloring, and sticking (finishing). The results of wall decoration works total 17 works with varying predicates ranging from excellent, good, and sufficient. From the total overall score obtained an average score of 3.14 with a good predicate. This research received a response from both cultural arts teachers and students because it is a novelty.

Keywords: Ringin Contong, Wall Hangings, Press

PENDAHULUAN

Pengetahuan bisa didapatkan melalui pendidikan. Selain itu pendidikan juga mampu menambah keterampilan dan kreativitas individu (Agustina & Sunarso, 2018). Menurut Wati dalam (Ningrum, 2017) melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan individu yang berkualitas. Pembelajaran seni budaya pada sekolah merupakan salah satu contoh penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran seni budaya di SMP terdiri dari tiga keterampilan antara lain: seni musik, seni tari, dan seni rupa. Pada Penelitian ini peneliti hanya berfokus pada pembelajaran seni rupa. Kegiatan apresiasi dan berkreasi dalam hal seni termasuk bagian dari pembelajaran seni rupa (Rahmawati, 2017). Materi yang terdapat pada jenjang SMP khususnya kelas VII pada pembelajaran seni rupa sangat beragam, salah satunya materi tentang menggambar ragam hias. Ragam hias yang dimiliki setiap daerah mempunyai ciri khas dan keunikan berbeda pada masing-masing daerah. Jombang merupakan daerah yang mempunyai ragam hias flora berasal dari alam sekitar seperti: ragam hias bunga melati, tebu, cengkih, pohon jati dan lain sebagainya.

Pembelajaran tentang ragam hias pada kelas tujuh di SMP Ainul Ulum Mojoagung kurang mengeksplor kreativitas mengembangkan motif ciri khas daerah, oleh karena itu diperlukan inovasi dengan mengembangkan salah satu ikon khas yang ada di Jombang yaitu Ringin Contong menjadi ragam hias geometris dan untuk mengembangkan kreativitas siswa dan dapat menganekaragamkan *souvenir* khas daerah. Ringin Contong merupakan bangunan menara yang dibangun oleh kolonial Belanda sejak zaman penjajahan hingga saat ini masih berdiri kokoh dengan didampingi taman Asean di depannya. Letak titik nol Kabupaten Jombang adalah pada bangunan Ringin Contong tersebut. Oleh karena itu peneliti memilih bangunan Ringin Contong untuk dikembangkan menjadi ragam hias Ringin Contong.



Gambar 1. Bangunan Ringin Contong
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Ragam hias Ringin Contong yang dikreasikan oleh siswa kelas VII A SMP Ainul Ulum diterapkan pada media baru yang belum pernah digunakan sebelumnya. Sebelumnya media yang digunakan setiap tahun selalu sama yaitu kayu yang sudah diolah menjadi talenan. Kurangnya eksplorasi dalam pemilihan media berkarya penerapan ragam hias bahan buatan ini, membuat penulis memiliki ide baru untuk memanfaatkan kaleng bekas menjadi media dalam berkarya penerapan ragam hias bahan buatan. Pemilihan media untuk berkarya seni harus diperhatikan, terutama pemilihan media yang tepat (Ningrum, 2017). Penggunaan kaleng bekas menjadi media berkarya dapat mengurangi limbah yang tidak terpakai menjadi sebuah karya seni. Selain itu dapat mengurangi biaya dalam pembuatan karya tersebut, karena ketersediaan kaleng bekas mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Kaleng bekas dijadikan sebagai hiasan dinding dengan menggunakan teknik kombinasi dari teknik tekan, teknik tempel dan teknik potong.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian adalah (1) Mengetahui perwujudan bangunan ringin contong dan karakter khasnya. (2) Mengetahui proses pembuatan ragam hias ringin contong sebagai hiasan dinding oleh siswa kelas

VII SMP Ainul Ulum Mojoagung. (3) Mengetahui hasil penerapan ragam hias ringin contong sebagai hiasan dinding yang dibuat siswa kelas VII SMP Ainul Ulum Mojoagung. (4) Mengetahui dan mendeskripsikan tanggapan guru dan siswa mengenai penerapan ragam hias ringin contong sebagai hiasan dinding dengan media kaleng bekas dan menggunakan kombinasi teknik tekan, tempel, dan potong.

Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu yang berjudul “Penerapan Ornamen Motif Gorga pada Hiasan Dinding” oleh Hermita Rani dan Sianturi Noprita .E dari Universitas Potensi Utama yang dilakukan pada tahun 2020 dan “Pembelajaran Seni Rupa : Penerapan Ragam Hias pada Kriya Berbahan Bambu Wulung Sebagai Hiasan Dinding Kelas VIII H SMP Negeri 1 Adiwerna” oleh Rien Ardi Ningrum dari Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang yang dilakukan pada Tahun 2017. Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu penerapan ragam hias menjadi hiasan dinding namun berbeda pada motif yang dipilih dan media yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan dapat mengidentifikasi masalah yang telah ditentukan dalam bentuk deskripsi. Penelitian dilakukan di SMP Ainul Ulum Mojoagung tepatnya di Jalan L Sejati No. 52, Karobelah 1, Karobelah, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang. Subjek penelitian siswa kelas VII A SMP Ainul Ulum Mojoagung, sedangkan objek penelitian ada dua: objek material berupa hasil karya hiasan dinding dan objek formal berupa proses pelaksanaan pembelajaran. Penelitian dilakukan pada awal bulan April sampai pertengahan Mei tahun 2022. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui observasi yaitu pengamatan secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran di lapangan, wawancara secara langsung kepada guru seni budaya kelas VII SMP Ainul Ulum Mojoagung, pembagian angket atau kuesioner kepada siswa mengenai tanggapan siswa berupa data kuantitatif dalam bentuk prosentase, dan dokumentasi saat pelaksanaan

pembelajaran serta karya hiasan dinding siswa. Keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

KERANGKA TEORETIK

A. Penerapan

Berdasarkan KBBI Penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan pengertian penerapan menurut beberapa para ahli adalah metode, teori, dan hal lain yang diterapkan dalam suatu kegiatan satu kelompok atau organisasi yang mempunyai tujuan dan sudah terencana (Firdaus & Hakim, 2013). Menurut Waham dalam (Tongeng, 2019) Penerapan memiliki beberapa unsur antara lain:

- a. Terdapat program yang dirancang serta dilakukan.
- b. Program yang dirancang dan dilaksanakan dapat memberikan manfaat kepada sasaran atau disebut sebagai kelompok target.
- c. Proses penerapan tersebut meliputi pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang menjadi tanggung jawab individu dalam suatu organisasi yang menjadi pelaksana.

Jadi, penerapan pembelajaran ragam hias ringin contong sebagai hiasan dinding oleh siswa kelas VII SMP Ainul Ulum Mojoagung dilakukan dengan tahapan yang sudah dirancang oleh peneliti.

B. Ringin Contong

Ringin Contong merupakan bangunan menara yang dibangun oleh kolonial Belanda sejak zaman penjajahan yang hingga saat ini masih berdiri kokoh dengan didampingi taman Asean didepannya. Pada hari Selasa, 22 Februari tahun 1910 Raden Adipati Arya Soerodiningrat Bupati Jombang yang pertama menanam sebuah pohon beringin yang tumbuh hingga menjadi pohon beringin besar. Kabupaten Jombang juga menetapkan Ringin Contong sebagai titik nol.

C. Ragam Hias Ringin Contong

Menurut Sunaryo (2009:3) ragam hias adalah unsur produk seni yang dibuat dengan tujuan sebagai hiasan. Sedangkan menurut

Muchtar dalam (Tongeng, 2019) suatu karya seni memiliki kesan indah setelah diberikan hiasan atau ornamen berbentuk pola yang berulang atau disebut ragam hias. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ragam hias merupakan pola atau ornamen yang dibuat untuk menghias atau memperindah suatu karya seni.

Bentuk bangunan Ringin Contong dikembangkan menjadi ragam hias dan dikombinasikan dengan motif tambahan yaitu ornamen pendukung sebagai penghias dengan berbagai komposisi berbeda antar siswa. Jadi ragam hias Ringin Contong merupakan pola atau ornamen berbentuk Ringin Contong dengan kombinasi motif lain untuk tambahan atau penghias yang dikreasikan oleh siswa menjadi sebuah hiasan dinding.

D. Hiasan Dinding

Menurut (Ningrum, 2017) hiasan dinding merupakan hasil dari seni kriya yang mempunyai fungsi sebagai hiasan. Sedangkan menurut (Hermita & Sianturi, 2020) Hiasan dinding merupakan benda yang terletak pada bagian interior rumah yang bisa membuat suasana lebih hidup dan tampak indah. Selain membuat suasana lebih hidup dan tampak indah hiasan dinding juga berguna untuk mengisi kekosongan bagian interior rumah dan juga dapat memberikan kesan nyaman. Jadi hiasan dinding adalah benda yang berfungsi sebagai hiasan yang dipasang pada dinding untuk memberi kesan tertentu.

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan hiasan dinding dengan bentuk ragam hias ringin contong adalah kaleng bekas, kertas, pensil, bolpoin (yang tintanya sudah habis), alas (Polyfoam/Spon ati), benda ujung tumpul (kuas, pensil, brush, dll), paku, lem kertas, lem tembak, dan gunting logam.

Teknik yang digunakan dalam pembuatan hiasan dinding dengan bahan dasar kaleng bekas adalah kombinasi dari teknik tekan, teknik tempel dan teknik potong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perwujudan Bangunan Ringin Contong dan Karakter Khasnya

Pada pertemuan pertama penelitian, peneliti menyampaikan materi tentang perwujudan bangunan Ringin Contong dan karakter khasnya. Dari materi tersebut diperoleh karakter dan ciri khas Ringin Contong sebagai berikut:

1. Bangunan Ringin Contong berbentuk prisma segi-16 pada bagian atas dan segi-8 pada bagian bawah.
2. Tiang tegak utama berjumlah 8 ruas di luar dan 4 ruas di dalam.
3. Terdapat pintu pada bagian tengah dan bawah.
4. Bangunan Ringin Contong berwarna kuning dan hijau bagian tiang dan atap, warna biru bagian tengah dan pintu, dan warna hitam putih bagian bawah.

B. Proses Pembuatan Ragam Hias Ringin Contong sebagai Hiasan Dinding

Proses pembuatan ragam hias Ringin Contong sebagai hiasan dinding oleh siswa kelas VII SMP Ainul Ulum dilaksanakan selama 5 pertemuan di bulan April dan Mei. Pertemuan pertama yaitu penyampaian materi. Selain materi tentang perwujudan bangunan Ringin Contong dan karakter khasnya. Peneliti menyampaikan materi tentang alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan karya hiasan dinding dan teknik pembuatan karya yaitu teknik kombinasi tekan, tempel, dan potong. Peneliti menyampaikan materi melalui *powerpoint* dan video tutorial pembuatan karya menggunakan teknik kombinasi tekan, tempel, dan potong.



Gambar 2. Penyampaian Materi
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Setelah siswa dibekali materi di pertemuan pertama, pada pertemuan selanjutnya siswa melakukan praktik pembuatan ragam hias Ringin Contong sebagai hiasan dinding yang terbuat dari bahan kaleng bekas. Setiap siswa membuat karya secara individu. Proses pembuatan ragam hias Ringin Contong sebagai hiasan dinding adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan kedua siswa menyiapkan segala kebutuhan berupa alat dan bahan yang dibutuhkan. Setelah alat dan bahan sudah siap, langkah selanjutnya yaitu memotong kaleng bekas menggunakan *cutter* dan gunting menjadi lembaran. Bagian atas dan bawah kaleng dibuang, sehingga kaleng bekas menjadi lembaran berbentuk persegi panjang.



Gambar 3. Memotong Kaleng Bekas
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Setelah memotong kaleng bekas menjadi lembaran, siswa membuat desain di kertas berupa gambar ragam hias ringin contong dengan menambahkan objek lain sebagai penghias sesuai dengan kreativitas individu. Ukuran kertas disamakan dengan ukuran kaleng bekas.



Gambar 4. Membuat Desain Ragam Hias Ringin Contong
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

2. Pada pertemuan ketiga siswa melanjutkan praktik berkarya yaitu menempelkan desain kertas pada lembaran kaleng bekas

menggunakan lem kertas secukupnya. Siswa menunggu sampai kering agar kertas gambar menempel pada lembaran kaleng.



Gambar 5. Menempel desain kertas pada kaleng
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Selanjutnya kaleng bekas diletakkan di atas alas spon ati dan mulai untuk menekan sesuai garis pada gambar menggunakan bolpoin. Dilakukan sampai semua garis terlihat. Setelah semua garis terlihat, kertas desain dilepas dari kaleng.



Gambar 6. Menekan sesuai garis pada gambar
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

3. Pada pertemuan keempat siswa melanjutkan praktik berkarya dengan mulai menekan menggunakan benda tumpul seperti kuas, *brush*, pensil, dll. Tekan dari bagian belakang kaleng seperti gambar dibawah. Sesuaikan dengan kebutuhan, jika bidang gambarnya kecil memakai benda dengan ujung tumpul yang kecil begitupun sebaliknya.



Gambar 7. Praktik Teknik Tekan
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Setelah bagian belakang sudah tertekan semua, balik kaleng lalu tekan dari depan untuk menegaskan dan merapikan detail garis. Selanjutnya siswa melanjutkan membuat tekstur menggunakan bolpoin yang tintanya sudah habis. Peneliti mengajarkan siswa membuat beberapa macam tekstur antara lain: tekstur titik-titik, tekstur garis lurus, lengkung, dll.



Gambar 8. Memberi tekstur
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Setelah selesai menekan dan memberi tekstur, siswa memotong kaleng sesuai bentuk yang diinginkan.



Gambar 9. Praktik memotong sesuai bentuk
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

4. Pada pertemuan kelima siswa mewarnai karya menggunakan *brush pen* warna-warni yang disediakan oleh peneliti.



Gambar 10. Memberi Warna
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Selesai mewarnai siswa membuat pigura dari kardus bekas. Setelah diukur sesuai pola yang diinginkan kardus kemudian direkatkan menggunakan lem tembak. Setelah itu pigura dari kardus bekas tersebut di *pilox* warna hitam.



Gambar 11. Membuat Pigura dari Kardus
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Selanjutnya siswa melakukan *finishing* dengan menempelkan karya sesuai konsep masing-masing pada pigura, menggunakan lem tembak. Setelah semua karya selesai peneliti melakukan penilaian dan evaluasi hasil karya hiasan dinding oleh siswa kelas VII A SMP Ainul Ulum Mojoagung.



Gambar 12. Penilaian dan Evaluasi Hasil Karya
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

C. Analisis Hasil Karya

Dari 21 siswa kelas VII A, siswa yang hadir hanya 17 siswa. Oleh karena itu hasil karya hiasan dinding siswa berjumlah 17 karya dengan bentuk berbeda-beda namun sama-sama mengembangkan ragam hias ringin contong dengan memberikan objek tambahan sebagai penghias.

Dari karya yang sudah dibuat maka dapat terlihat karya yang baik dan kurang baik. Penilaian karya hiasan dinding diperoleh dari hasil analisis peneliti berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Berikut adalah tabel aspek penilaian:

Tabel 1. Aspek-aspek penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala Skor
1.	Ide atau Gagasan	0-4
2.	Penguasaan Teknik	0-4
3.	Tingkat Kerapian	0-4
4.	Tingkat Keserasian	0-4
5.	Kesungguhan	0-4

Pedoman penskoran (indikator):

1. Ide atau Gagasan
Skor 4 jika ide atau gagasan baik dan berasal dari siswa sendiri.
Skor 3 jika ide atau gagasan baik namun terinspirasi dari internet dan jika ide atau gagasan cukup baik dan berasal dari siswa sendiri.
Skor 2 jika ide atau gagasan cukup baik namun terinspirasi dari internet.
Skor 1 jika ide atau gagasan kurang baik dan terinspirasi dari internet.
2. Penguasaan Teknik
Skor 4 jika penguasaan teknik dan prosedur pembuatan sangat baik.
Skor 3 jika penguasaan teknik dan prosedur pembuatan baik.
Skor 2 jika penguasaan teknik dan prosedur pembuatan cukup baik.
Skor 1 jika penguasaan teknik dan prosedur pembuatan kurang baik.
3. Tingkat Kerapian
Skor 4 jika karya sangat rapi.

Skor 3 jika karya rapi.

Skor 2 jika karya cukup rapi.

Skor 1 jika karya kurang rapi.

4. Tingkat Keserasian

Skor 4 jika kombinasi motif dan pemilihan warna sangat baik.

Skor 3 jika kombinasi motif dan pemilihan warna baik.

Skor 2 jika kombinasi motif dan pemilihan warna cukup baik.

Skor 1 jika kombinasi motif dan pemilihan warna kurang baik.

5. Kesungguhan

Skor 4 jika pengerjaan dan pemanfaatan waktu sangat baik.

Skor 3 jika pengerjaan dan pemanfaatan waktu baik.

Skor 2 jika pengerjaan dan pemanfaatan waktu cukup baik.

Skor 1 jika pengerjaan dan pemanfaatan waktu kurang baik.

Menghitung Skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Tabel 2. Pedoman rentangan nilai

Predikat	Rentang Nilai	Huruf
Sangat Baik	3,85-4,00	A
	3,51-3,84	A-
Baik	3,18-3,50	B+
	2,85-3,17	B
	2,51-2,84	B-
Cukup	2,18-2,50	C+
	1,85-2,17	C
	1,51-1,84	C-
Kurang	1,18-1,50	D+
	1,00-1,17	D

Tabel 3. Hasil penilaian karya

Kary	Aspek Nilai					Tota	Angk	Huru
a	1	2	3	4	5	l	a	f
1	4	4	4	4	3	19	3,80	A-
2	4	3	4	4	4	19	3,80	A-
3	4	4	3	3	4	18	3,60	A-
4	4	3	4	4	3	18	3,60	A-

5	4	3	4	3	4	18	3,60	A-
6	4	4	4	3	3	18	3,60	A-
7	4	4	3	3	4	18	3,60	A-
8	3	4	4	3	3	17	3,40	B+
9	3	3	3	3	3	15	3,00	B
10	3	3	3	3	3	15	3,00	B
11	2	3	3	3	4	15	3,00	B
12	2	3	3	3	3	14	2,80	B
13	3	3	3	3	2	14	2,80	B
14	2	3	3	2	3	13	2,60	B-
15	2	3	3	2	3	13	2,60	B-
16	2	2	2	3	3	12	2,40	C+
17	2	2	2	3	2	11	2,20	C+
Jumlah Nilai						53,4		
Rata-rata						3,14	B	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran penerapan ragam hias ringin contong dengan teknik kombinasi tekan, potong, dan tempel menggunakan media kaleng bekas terdapat karya yang memperoleh predikat sangat baik, baik, dan cukup. Berikut beberapa hasil analisis peneliti mengenai karya hiasan dinding dengan predikat (A-), (B+), (B), (B-), (C+):



Gambar 13. Hasil Karya ke-1 Kategori Sangat Baik
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Nama : Rafi Ahmad Zaki
Analisis Karya : Gambar di atas mendapat nilai 3,80 dengan predikat sangat baik (A-). Rafi

memilih objek burung merak dipadukan dengan objek utama yaitu ringin contong dan diberi hiasan daun dan bunga menjadi suatu ragam hias yang indah. Teknik yang digunakan adalah kombinasi tekan dan potong. Penguasaan teknik sudah bagus, bisa dilihat dari variasi tekstur pada *background* dan detail kerapian karya. Pemilihan warna bervariasi dan perpaduan warna bagus.



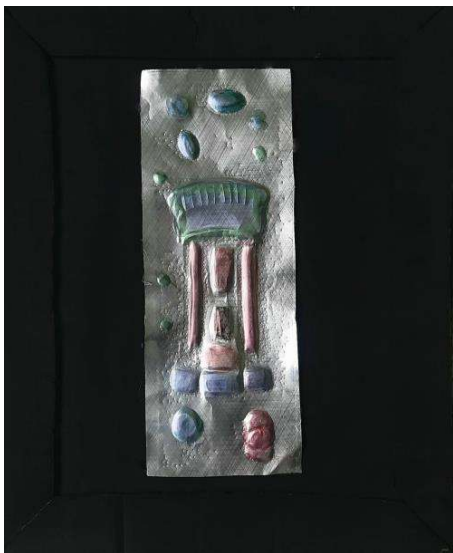
Gambar 14. Hasil Karya ke-8 Kategori Baik
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Nama : Alfian Aditya Wardana
Analisis Karya : Gambar di atas mendapat nilai 3,40 dengan predikat sangat baik (B+). Alfian menambahkan bentuk geometris sebagai penghias objek utama ringin contong. Teknik yang digunakan adalah kombinasi tekan, tempel, dan potong. Penguasaan teknik bagus, namun ada beberapa garis kurang menonjol bagian atas dan bawah objek utama. Pemilihan dan perpaduan warna bagus.



Gambar 15. Hasil Karya ke-9 Kategori Baik
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Nama : Mario Putra Bagaskara
Analisis Karya : Gambar di atas mendapat nilai 3,00 dengan predikat baik (B). Mario menambahkan bentuk api sebagai penghias objek utama ringin contong. Teknik yang digunakan adalah kombinasi tekan, tempel, dan potong. Penguasaan teknik cukup, karena kurang detail dan ada beberapa garis yang kurang tegas. Pemilihan dan perpaduan warna baik.



Gambar 16. Hasil Karya ke-14 Kategori Baik
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Nama : Nadiya Nafisatul Mutmainah
Analisis Karya : Gambar di atas mendapat nilai 2,60 dengan predikat baik (B-). Dhiyah memilih objek tambahan bentuk geometris sebagai penghias objek utama ringin contong. Teknik yang digunakan adalah teknik tekan. Penguasaan teknik kurang baik, detail karya kurang rapi, variasi motif dan tekstur kurang, dan banyak bagian yang polos. Pewarnaan kurang rapi, pemilihan dan perpaduan warna kurang pas.



Gambar 17. Hasil Karya ke-16 Kategori Cukup
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Nama : M. Dana Amrullah
Analisis Karya : Gambar di atas mendapat nilai 2,40 dengan predikat cukup (C+). Objek utama pada karya adalah ringin contong dan tidak ada tambahan objek lain. Teknik yang digunakan adalah kombinasi teknik tekan dan potong. Penguasaan teknik kurang baik, detail karya kurang rapi, variasi motif dan tekstur kurang. Pewarnaan terlihat tidak rata dan kurang rapi.

D. Tanggapan Guru dan Siswa

Wawancara adalah peristiwa tanya jawab antara interview dengan sumber berita atau orang yang diwawancarai secara langsung (Muri Yusuf, 2014). Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai pembelajaran seni budaya dengan menerapkan ragam hias ringin contong sebagai hiasan dinding pada siswa kelas VII A SMP Ainul Ulum Mojoagung peneliti melakukan

wawancara secara langsung kepada guru seni budaya kelas VII di SMP Ainul Ulum Mojoagung Bapak Sugeng Widodo, S.Pd. Wawancara dengan guru seni budaya direkam menggunakan ponsel.



Gambar 18. Wawancara dengan Guru Seni Budaya
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Menurut guru seni budaya kelas VII pembelajaran seni budaya dengan menerapkan ragam hias ringin contong sebagai hiasan dinding merupakan pengetahuan baru untuk anak-anak dan nantinya pembelajaran ini akan terus dikembangkan. Beliau sangat mengapresiasi karena tema ragam hias diambil dari kearifan lokal yaitu ringin contong sebagai simbol Kabupaten Jombang. Karena sebelumnya siswa hanya menggambar ragam hias flora dan fauna. Pada pembelajaran ini karya hiasan dinding yang dibuat oleh siswa nantinya bisa dijadikan *souvenir* khas daerah. Menurut beliau *souvenir* sekarang semakin dicari orang sebagai oleh-oleh istilahnya, kalau nanti ada masyarakat dari kota lain yang berkunjung di Jombang. Selain ragam hias ringin contong nanti juga bisa mengembangkan kubah makam Gusdur dll. Beliau berharap dengan adanya pembelajaran ini kearifan lokal bisa terangkat, anak-anak bisa lebih mengenal dan melestarikan ciri khas daerahnya, dan bisa membantu ekonomi masyarakat dengan seni rupa yang seperti ini.

Selain itu penggunaan media kaleng bekas merupakan pengetahuan dan inovasi baru, karena sebelumnya media yang digunakan pada penerapan ragam hias sangat monoton dari tahun ketahun yaitu talenan (kayu). Beliau sangat bangga karena menjadi pengalaman baru untuk anak-anak yang menghasilkan karya hiasan

dinding dari barang bekas dan bisa jadi menghasilkan uang.

Dengan adanya penelitian ini beliau sangat mengapresiasi dan berterima kasih karena mendapat referensi baru pada pembelajaran penerapan ragam hias.



Gambar 19. Siswa Mengisi Angket
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Sementara itu, untuk mengetahui respon siswa mengenai pembelajaran seni budaya dengan menerapkan ragam hias ringin contong sebagai hiasan dinding, peneliti membagikan angket kepada siswa yang *output*-nya berupa data dalam bentuk prosentase. Dari 21 siswa kelas VII A, hanya 17 siswa yang hadir saat penelitian berlangsung, sehingga dari 17 angket ini kemudian diolah dalam bentuk prosentase dan disajikan dalam bentuk diagram.



Diagram 1. Pengetahuan siswa tentang penerapan ragam hias menggunakan kaleng bekas
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 64,7% atau 11 siswa belum mengetahui penerapan ragam hias menggunakan kaleng bekas, dan 6 siswa atau 35,3% dari mereka sudah mengetahui penerapan ragam hias menggunakan kaleng bekas. Maka pembelajaran penerapan ragam hias menggunakan kaleng bekas ini menambah pengetahuan mereka.



Diagram 2. Pengetahuan siswa tentang teknik tekan, tempel, dan potong
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 52,9% atau 9 siswa belum mengetahui teknik tekan, tempel, dan potong. Sedangkan sisanya sebanyak 8 siswa sudah mengetahui teknik tekan, potong, dan tempel. Maka pembelajaran penerapan ragam hias menggunakan teknik kombinasi tekan, tempel, dan potong ini menambah pengetahuan baru mengenai teknik berkarya seni rupa.



Diagram 3. Berkarya menggunakan kaleng bekas dengan teknik kombinasi tekan, tempel, dan potong mudah dipahami dan dimengerti
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa berkarya menggunakan kaleng bekas dengan teknik kombinasi tekan, tempel, dan potong mudah dipahami dan dimengerti. Dibuktikan dengan 88,2% atau 15 siswa memilih YA dan hanya 2 siswa yang memilih tidak.



Diagram 4. Penggunaan kaleng bekas sebagai media berkarya dapat menambah pengetahuan dan inovasi baru
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penggunaan kaleng bekas sebagai media berkarya dapat menambah pengetahuan baru dan inovasi baru dalam mengembangkan kreativitas. Dibuktikan dengan 94,1% siswa memilih YA dan hanya 5,9% siswa yang memilih tidak.



Diagram 5. Penggunaan kaleng bekas sebagai media berkarya dapat menghemat biaya pembuatan karya
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penggunaan kaleng bekas dapat menghemat biaya pembuatan karya. Dibuktikan dengan 14 siswa memilih YA dan hanya 3 siswa memilih TIDAK.



Diagram 6. Kaleng bekas mudah didapatkan di Lingkungan sekitar
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kaleng bekas mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Dibuktikan dengan 13 siswa memilih YA dan hanya 4 siswa memilih TIDAK.



Diagram 7. Bangunan ringin contong yang dikembangkan menjadi ragam hias merupakan inovasi baru untuk menjadikannya ragam hias khas Jombang
(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa bangunan ringin contong yang dikembangkan

menjadi ragam hias merupakan inovasi baru untuk menjadikannya ragam hias khas Jombang. Dibuktikan dengan 94,1% siswa memilih YA dan hanya 5,9% atau 1 anak memilih TIDAK.



Diagram 8. Siswa bebas mengeksplor ide dalam mengembangkan ragam hias Ringin Contong sesuai kreativitas individu

(Sumber: Siti Nur Mufidah, 2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa siswa bebas mengeksplor ide dalam mengembangkan ragam hias Ringin Contong sesuai dengan kreativitas masing-masing. Dibuktikan dengan 94,1% siswa memilih YA dan hanya 5,9% siswa memilih tidak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perwujudan bangunan Ringin Contong dan karakter khasnya adalah berbentuk prisma segi-6 pada bagian atas dan segi-8 pada bagian bawah, tiang tegak utama berjumlah 8 ruas di luar dan 4 ruas di dalam, terdapat pintu pada bagian tengah dan bawah, dan bangunan Ringin Contong berwarna kuning dan hijau bagian tiang dan atap, warna biru bagian tengah dan pintu, dan warna hitam putih bagian bawah.

Proses pembuatan ragam hias ringin contong sebagai hiasan dinding dilakukan selama 5 pertemuan. Pertemuan pertama peneliti menyampaikan materi. Pertemuan kedua siswa mulai praktik menyiapkan bahan, memotong kaleng, dan membuat desain gambar. Pertemuan ketiga dan keempat siswa praktek teknik tekan dan potong. Pertemuan kelima finishing dan peneliti melakukan penilaian dan evaluasi hasil karya.

Hasil karya hiasan dinding keseluruhan berjumlah 17 karya dengan bentuk ragam hias ringin contong yang berbeda-beda setiap individu. Penilaian dan evaluasi dilakukan dengan memberi nilai kepada tiap individu dengan memperhatikan 5 aspek: 1) Ide atau

Gagasan, 2) Penguasaan Teknik, 3) Tingkat Kerapian, 4) Tingkat keserasian, 5) Kesungguhan. Berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi hasil karya, terdapat 7 karya dengan predikat sangat baik, 8 karya dengan predikat baik, dan 2 karya dengan predikat cukup. Dari total nilai keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,14 dengan predikat baik.

Penelitian ini mendapat respon baik dari guru seni budaya dan siswa kelas VII A SMP Ainul Ulum Mojoagung, bapak Sugeng Widodo S.Pd sangat mengapresiasi karena tema ragam hias diambil dari kearifan lokal yaitu Ringin Contong agar siswa lebih mengenal dan melestarikan ciri khas daerahnya. Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan baru bagi siswa. Dari angket yang telah ditanggapi oleh 17 siswa dapat diambil kesimpulan bahwa, pembelajaran penerapan ragam hias menggunakan kaleng bekas dapat menambah pengetahuan siswa. Teknik kombinasi tekan, tempel, dan potong dapat menambah pengetahuan baru dan mudah di pahami serta di mengerti. Penggunaan kaleng bekas sebagai media berkarya dapat menjadi inovasi baru, menghemat biaya, dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Bangunan Ringin Contong dikembangkan oleh siswa sesuai kreativitas masing-masing menjadi ragam hias Ringin Contong khas Jombang.

Saran

Bagi siswa diharapkan lebih semangat untuk mengembangkan ide dan kreativitas dalam berkarya seni rupa.

Bagi guru seni budaya SMP Ainul Ulum dan di SMP lain diharapkan dapat mengeksplor lagi kearifan lokal yang bisa dikembangkan menjadi ide suatu karya, dan lebih inovatif dalam menggunakan media dan teknik dalam berkarya seni rupa sehingga siswa mendapat banyak pengalaman dalam berkarya seni. Bisa memanfaatkan limbah atau barang bekas yang ada di sekitar untuk dijadikan media dalam berkarya seni rupa sehingga menumbuhkan jiwa peduli terhadap lingkungan pada siswa.

Bagi peneliti selanjutnya yang topik penelitiannya serupa, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan rujukan.

REFERENSI

- Agustina, R., & Sunarso, A. 2018. "Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran Sbk". Kendal: Joyful Learning Journal 7 (3). 76.
- Firdaus, A. Y., & Hakim, M. A. 2013. "Penerapan “Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources” Dengan Pengetahuan, Pengembangan, dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia di Mea 2015". Semarang: Economics Development Analysis Journal. 155.
- Harahap, N. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hermita, R., & Sianturi, N. E. 2020. "Penerapan Ornamen Motif Gorga Pada Hiasan Dinding". Jurnal Proporsi, Vol. 6 No.1 November 2020. 46.
- Manda, "Ringin Contong : Ciri Khas Kabupaten Jombang Jawa Timur". Diunduh pada Tanggal 28 Januari 2022., dari <https://cjiinterd.com/2020/04/06/ringin-contong-ciri-khas-kabupaten-jombang-jawa-timur/>
- Muri Yusuf, A. 2014. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.
- Ningrum, R. A. 2017. "Pembelajaran Seni Rupa: Penerapan Ragam Hias pada Kriya Berbahan Bambu Wulung Sebagai Hiasan Dinding Kelas VII H SMP Negeri 1 Adiwerna". Semarang: Universitas Negeri Semarang. 1–25
- Rahmawati, I. 2017. "Studi eksploratif pembelajaran siswa kelas vii b smp 1 kodus dalam penerapan ragam hias dengan pewarna akrilik pada kain". Semarang: Universitas Negeri Semarang. 1
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.
- Tongeng, R. 2019. "Penerapan Ragam Hias pada Bahan Tekstil Siswa kelas VII SMP Harapan Bhakti Makassar". Makassar: Universitas Negeri Makassar. 3